

NIZHAMIYAH

Vol. IX No. 1, Januari – Juni 2019

ISSN : 2086 – 4205

NUMERALIA DAN ADJEKTIVA DALAM BAHASA INDONESIA

Tri Indah Kusumawati

Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: triindahkusumawati25@gmail.com

Abstrac: The famous term in Indonesian grammar are numeralia (noun) and adjektiva (adjective). This article disscusses on form and independency, function of adjective based on form, function and usage.

Key word : numeralia, adjective, orthograhic, colective, group

Abstrak: Dalam tata bahasa Indonesia dikenal istilah numeralia dan adjektiva. Tulisan ini membahas mengenai pengertian numeralia, berdasarkan kemandirian dan bentuk, fungsi Adjektiva berdasarkan bentuk, fungsi, dan pemakaian.

Kata Kunci : numeralia, adjektiva, ortografis, kolektif, gugus

A. Pendahuluan

1.1 Pengertian

Nurmeralia atau kata bilangan adalah kata yang dapat dipakai membilang atau menghitung banyak orang, binatang , barang, kejadian, hal atau konsep. Karena orang, tumbuhan, barang, kejadian, hal, atau konsep sudah biasa kita sebut sebgai benda, maka secara singkat dapat dikatakan bahwa, numeralia adalah kata yang dapat dipakai membilang banyaknya benda. Hal inilah yang menyebabkan numeralia dapat bergabung dengan nomina, seperti satu orang, dua guru, tiga anjing, empat pepaya, lima meja, enam pembunuhan, tujuh gagasan.

1.2 Kategori

Nurmeralia dapat dikategorisasikan dengan berbgai cara, bergantung kepada sudut pandangan kita Bila ditinjau dari segi dapat atau tidaknya berdiri sendiri atau mandiri, maka numeralia dapat dikategorisasikan atas (1) numeralia mandiri dan (2)nurmalia tidak mandiri.

1.2.1 Numeralia Mandiri

Numeralia mandiri dapat pula dibedakan atas (1) numeralia utama, (2) nurmalia tingkat, dan (3) numeralia kolektif.

Contoh :

Berapa orang anakmu ?

Tiga.

Berapa hasil pekalian itu ?

Empat persembilan

Berapa jumlah buku itu ?

Dua lusin

Cetakan keberapa buku ini ?

Ketiga

Berapa banyak penonton yang hadir ? Ratusan

1.2.1.1 Numeralia Utama

Ke dalam kelompok numeralia utama termasuk : (1). Bilangan utuh, (2) Bilangan pecahan, dan (3) bilangan gugus.

a. Bilangan Utuh

Bilangan utuh adalah sejenis numeralia utama yang menyatakan jumlah tertentu, yang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan kata lain. Bilangan utuh dapat dihubungkan langsung dengan satuan waktu, harga uang, ukuran, panjang, isi, dan sebagainya.

Contoh :

<i>satu</i>	malam
<i>dua</i>	rupiah
<i>tiga</i>	meter
<i>empat</i>	liter
<i>lima</i>	karung
<i>eman</i>	kuintal
<i>tujuh</i>	hektar
<i>delapan</i>	kilometer
<i>sembilan</i>	kilogram

Penjelasan diatas akan dapat memperbaiki salah kaprah yang telah mendarah daging dalam tata bahasa Indonesia selama ini yang memasukkan kata-kata puluh, ribu, juta, laksa, milyun, milyar ke dalam kata bilangan pokok atau bilangan penuh yang dapat berdiri tanpa bantuan kata lain. Dalam tulisan ini kita memasukkannya ke dalam bilangan gugus.

Dalam bahasa Indonesia yang wajar serta `alamiah` tidak pernah kita temui acuan seperti berikut ini :

Saya menerima hadiah *ribu rupiah dari paman saya.
Sawahnya *puluh hektar di Sumatera Utara.
Berapa pinjaman di BNI?*juta rupiah.
Umur fosil ini kira-kira *milyar tahun
Gajinya *keti rupiah sebulan
Berapa piutangmu pada perusahaan itu?Laksa rupiah banyaknya.
Butuh uang berapa? *Milyun rupiah

b. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan adalah sejenis numeralia utama yang terdiri dari pembilangan dan pembilang dan penyebut yang dibubuhi afiks per-

Contoh :

$$\frac{2}{3} = \text{dua pertiga}$$

$$\frac{3}{4} = \text{tiga perempat}$$

$$\frac{4}{5} = \text{empat perlima}$$

$$\frac{5}{6} = \text{lima perenam}$$

$$\frac{1}{2} = \text{satu perdua, seperdua, setengah, separuh}$$

Bilangan pecahan dapat bergabung dengan atau mengikuti bilangan utuh.

Contoh :

$$2\frac{1}{2} = \text{dua setengah}$$

$$3\frac{2}{3} = \text{tiga dua pertiga}$$

$$4\frac{3}{4} = \text{empat tiga perempat}$$

$$5\frac{4}{5} = \text{lima empat perlima}$$

$$6\frac{1}{7} = \text{enam pertujuh}$$

$$7\frac{1}{6} = \text{tujuh perenam}$$

$$8\frac{3}{5} = \text{delapan tiga perlima}$$

Bagi numeralia $2\frac{1}{2}$ dikenal juga istilah tengah tiga dan bagi numeralia $\frac{1}{4}, \frac{3}{4}$ dikenal juga istilah sesuku, tiga suku.

Secara ortografis numeralia-numeralia

$2\frac{1}{2}$ dapat juga ditulis 2,5

$3\frac{1}{2}$ dapat juga ditulis 3,5

$3\frac{3}{10}$ dapat juga ditulis 4,3

$4\frac{1}{100}$ dapat juga ditulis 4,01

$5\frac{5}{100}$ dapat juga ditulis 5,15

Numeralia 2,5; 3,5,3;1,3,3,4,01; dan 5,15 ini disebut numeralia desimal

c. Bilangan Gugus

Bilangan gugus adalah numeralia yang menyatakan sekelompok bilangan.

Contoh :

Belas : bilangan antara 10 dan 20, atau bilangan 11 sampai dengan 19

11	=	sebelas
12	=	dua belas
13	=	tiga belas
14	=	empat belas
15	=	lima belas
16	=	enam belas
17	=	tujuh belas
18	=	delapan belas
19	=	Sembilan belas

likur : bilangan antara 20 dan 30, atau bilangan 21 sampai dengan 29

21	=	selikur
22	=	dua likur
23	=	tiga likur
24	=	empat likur
25	=	lima likur
26	=	enam likur
27	=	tujuh likur
28	=	delapan likur
29	=	Sembilan likur

lusin : 12 atau dua belas

12	=	selusin, satu lusin
24	=	dua lusin
36	=	tiga lusin
48	=	empat lusin

kodi : 20 atau dua puluh

20	=	sekodi, satu kodi
40	=	dua kodi
60	=	tiga kodi

80 = empat kodi
100 = lima kodi

gros : 144 atau 12 lusin
144 = satu gros, segros
288 = dua gros
432 = tiga gros

puluh : 10
ribu : 1000
juta : 1.000.000
laksa : 10.000
keti : 100.000
milyun : 1.000.000
milyar : 1.000.000.000

1.2.1.2. Numeralia Tingkat

Numeralia tingkat adalah sejenis numeralia mandiri yang melambangkan urutan atau tingkatan dalam jumlah. Numeralia tingkat selalu mengikuti nomina dalam frasa atau kalimat, dan berstruktur ke-+ BU (ke- adalah prefix; BU adalah bilangan utuh). Numeralia tingkat kesatu dapat dan biasanya ditukar dengan pertama.

Contoh :

Cetakan pertama buku Psiko linguistic berjumlah 5000 eksemplar.
Saya mengetahui bahwa kamu orang kedua yang dicalonkan melanjutkan ke
Universita Leiden
Apa benar kami anak ketiga dalam keluarga Pak Tarigan.
Orang keempat yang dicurigai oleh pihak keamanan atas penggarongan itu bernama
Mat Garong.
'Pengajaran Kosakata' adalah buku kesembilan dari karya Henry Guntur Tarigan
yang diterbitkan oleh Penerbit Angasa Bandung.
Bilamana akan diedarkan cetakan kelima buku 'membaca' itu?
Ini rumah ketiga yang telah dibeli oleh Pak Burhan di Bandung.

1.2.1.3. Numeralia Tingkat

Numeralia kolektif adalah sejenis numeralia mandiri yang melambangkan jumlah dalam kumpulan. Struktur numeralia kolektif ini dapat berupa :

- a. Ke- + BU
- b. Ber- + BG (R)
- c. BG + -an
- d. BU ber- + N

Numeralia kolektif yang berstruktur ke-+BU selalu mendahului nomina dalam distribusinya pada kalimat.

Contoh :

Ibu merawat ketiga anak itu dengan penuh kasih sayang.
Kelima gadis itu berasal dari suku Karo.
Kami telah menyelesaikan kedua masalah itu.
Kembalikanlah keempat buku itu segera!

Numeralia kolektif yang berstruktur ber- + BG (R) selalu mendahului nomina dalam distribusinya pada kalimat. (ber- adalah prefix; BG adalah bilangan gugus; R adalah reduplikasi; dan tanda menyatakan fakultatif).

Contoh :

Beribu-ribu siswa mengikuti ujian SBMPTN.
Beribu siswa mengikuti ujian SBMPTN.
Berpuluh-puluh orang meninggal di daerah itu.
Berpuluh orang meninggal di daerah itu.
Berjuta-juta uang rakyat dipakai buta pembangunan
Berjuta uang rakyat dipakai buta pembangunan.

Numeralia kolektif yang berstruktur BG + -an (BG adalah bilangan gugus; dan -an adalah sufiks) biasanya mendahului nomina dalam distribusinya pada kalimat.

Contoh :

Puluhan domba yang disembelih pada pesta itu.
Ratusan pengemis beraksi di Kota Bandung dalam bulan puasa ini.
Jutaan manusia menderita kelaparan di benua Afrika dalam decade ini.

Numeralia kolektif yang berstruktur BU ber+N (BU adalah bilangan untuk; ber-adalah prefix; N adalah nomina) dipakai dalam kalimat seperti:

Suami –istri tujuh beranak itu hidup rukun dan damai

Mereka lima bersaudara telah menyelesaikan kuliahnya dengan baik di Universitas Sumatera Utara Medan.

Kami empat bersahabat bergotong royong membangun rumah ini.

1.2.2. Numeralia Tidak Mandiri

Numeralia tidak mandiri adalah numeralia yang menyatakan jumlah tidak tentu. Ciri utama numeralia tidak mandiri ialah tidak wajarnya dipakai sebagai jawaban atas pertanyaan

berapa?” secara mandiri. Contohnya adalah berapa; berbagai, pelbagai, (ber)-aneka: sebagian; tiap-tiap, tiap, setiap, saban; sekalian, semua; seluruh; segala; segenap.

Contoh dalam kalimat :

Saya masih mengenal beberapa orang dari para undangan ini.

Dia telah menajlanakan bernagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

Juallah sebagian pusakan ayahmu buat biaya pendidikan adik-adikmu

Setiap orang mendapat semangkuk bubur buat sarapan pagi

Semua siswa disekolah memperoleh beasiswa.

Seluruh tubuhnya berbintik-bintik hitam

Segala bangsa di dunia berhak memperoleh kemerdekaan.

Kemerdekaan adalah hak segenap bangsa.

1.2.3 Numeralia Dasar

Nurmeralia dasar dapat pula dibedakan atas :

(1) Numerlia dasar bebas

(2) Numeralia dasar terikat

Numeralia dasar bebas adalah numeralia yang merupakan bilangna utuh, bantuan kata lain.

Misalnya, satu, asa, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan

Contoh :

Saya dengan dia diam dalam satu asrama

Esa hilang dua terbilang

Paman saya mempunyai dua istri

Tiga ditambah empat sama dengan tujuh

Berapakh delapan dikurangi enam ?

Sembilan sama dengan lima ditambah empat

1.2.3.2 Numeralia Dasar Tingkat

Numeralia dasar tingkat adalah numeralia yang maknanya merupakan bilangan utuh tetapi di dalam pemakaiannya terikat dengan kata lain. Misalnya, eka-, dwi-, tri, catur-, panca-, sapta-, asta-, dasa-, dan se

Contoh

Ekamatra berarti mempunyai satu dimensi

Ayahku mengerjakan tugas dwifungsi di kantor.

Soekarno dan Hatta merupakan dwitunggal

Dalam triwulan pertama ini tugas kami terasa amat berat.

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupaka caturtunggal

Didalam keterampilan berbahasa

Pancasila adalah asal tunggal Negara Republik Indonesia
Setiap prajurit ABRI harus menghafal luar kepala saptamarga dan juga
Menghayati.

Cabang-cabang olahraga apa saja yang termasuk dasalomba ?

1.2.4 Numeralia Turunan

Numeralia turunan dapat dibagi lagi atas (1) numeralia turunan berafiks, (2)
numeralia turunan bereduplikasi, dan (3) numeralia, turunan gabungan

1.2.4.1 Numeralia Turunan Berafiks

Numeralia turunan yang berafiks ialah numeralia yang diturunkan dari bilangan
utuh dengan membubuhinya dengan afiks.

Contoh :

Seperdua	berdua
Sepertiga	bertiga
Seperempat	berempat
Seperlima	berlima

Seperdua dari hartanya itu adalah pusaka ayahnya.
Saya rela membayar sepertiga dari utangnya itu.
Seperempat dikalikan seperdua sama dengan seperdelapan
Mereka bertiga telah berangkat ke Medan.
Kami berlima diberi tugas menjaga gudang ini.
Pergilah kalian berempat mengangkat lemari itu.

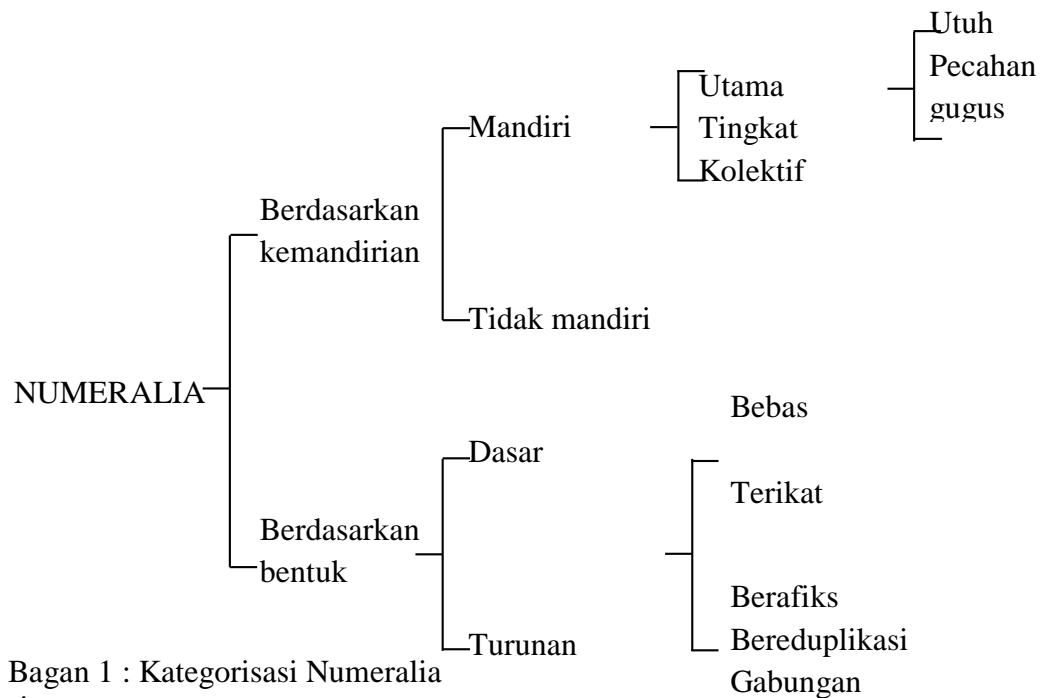
1.2.4.2 Numeralia Turunan Bereduplikasi

Numeralia turunan bereduplikasi adalah numeralia yang diturunkan dari bilangan
utuh dengna cara mengulanginya.

Contoh :

Satu-satu	tujuh-tujuh
Dua-dua	delapan-delapan
Tiga-tiga	Sembilan-semblan
Empat-empat	sepuluh-sepuluh

Demikianlah uraian mengenai numeralia mandiri, numeralia tidak mandiri,
numeralia dasar, dan numeralia turunan dalam bahasa Indonesia. Agar kita
mendapat gambaran yang menyeluruh mengenai numeralia itu, marilah kita
perhatikan bagan berikut ini.



Bagan 1 : Kategorisasi Numeralia

1.3 Konversi
 Numeralia dapat diubah atau dikonversikan menjadi :

a. Verbal

Contoh :

Perdua	satuan
Pertiga	duakan
Perempat	bersatu
perlima	

Sebelum kita berangkat marilah kita perdua dulu beban ini supaya jangan terlalu berat. Tolong setelah ayah mereka dimakamkan kami perlima semua pusaka yang ada dan kami bagikan kepada kelima bersaudara itu.

Tolong satukan semua beras yang ada itu lalu masukkan ke dalam karung ini!

Kalau tidak muat dalam satu bungkus duakan sajalah kacang itu dalam dua bungkus.

Penduduk desa Linggajulu bersatu menumpas hama tikus yang merusak tanaman dan memakana padi mereka.

Bangsa Indonesia bersatu menentang dan menumpas penjajah dari muka bumi ini.

b. Adjektiva

Contohnya, mendua :

Hatiku mendua menerima bantuan orang itu.

c. Nomina

Contoh :

Kesatuan,	pertiga
Persatuan	perempat
Perduaan,	

Tanpa persatuan yang kokoh, mustahil kita memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945.

Setelah lulus tes, saya dimasukkan oleh komandan ke dalam kesatuan ini.

Dari perduaan hasil sawah itu kami memperoleh lima kuintal beras setiap panen.

Di tengah-tengah perempatan jalan itu berdiri seorang polisi mengatur lalu lintas.

Saya tidak habis pikir kalau dari kebun jeruk seluas lima hektar itu, kita hanya menerima perempatan sebanyak Rp. 50.000,00 saja.

Walaupun sangat terbatas, numeralia pun ada yang berupa pindahan atau konversi dari kategori lain, terutama dari nomina dan verba

Contoh :

Sekarang	setetes
Selembat	sekerat
Sebuah	sepotong
Sehelai	setenggal
Sebatang	seikat
Sekaleng	segenggam
Sebiji	sejempit
Seekor	sebentuk
Secangkir	

Berapa harga sehelai ulos Batak dewasa ini ?

Sarapan ayah berdiri dari secangkir kopi susu, sepotong roti, dan sebuah telur setengah matang.

Harga seikat rambut di Medan hanya dua ratus rupiah.

Setetes darah Anda berarti kehidupan bagi orang lain.

Seekor burung perkutut dapat berharga jutaan rupiah di Jakarta.

2 Adjektiva

2.1 Pengertian

Adjektiva atau kata keadaan adalah kata yang dapat dipakai mengungkapkan makna keadaan suatu benda.

Seperti yang telah dikemukakan pada 1.1. perlu diingatkan kembali bahwa ke dalam benda sudah termasuk orang, binatang, tumbuhan, barang, kejadian, hal atau konsep. Hal inilah

yang menyebabkan adjektiva dapat bergabung mengikuti nomina, untuk mengungkapkan keadaan nomina tersebut seperti :

Orang pintar	meja baru
Guru muda	pembunuhan ngeri
Anjing galak	gagasan cemerlang
Pepaya masak	

Adjektiva adalah kategori kata yang ditandai oleh

- (1) Kemungkinannya didampingi partikel seperti *agak, rada, Lebih, sangat, amat, paling, terlalu*
- (2) Ciri-ciri morfologis, seperti *–er, -I, dan –if* (*honorer, alami, sensitif*).

2.2 Kategori

Adjektiva dapat dikategorisasikan dengan berbagai cara, bergantung dari sudut pandangan kita.

Bila ditinjau dari segi bentuk, maka adjektiva dapat dikategorisasikan atas (1) adjektiva dasar, dan (2) adjektiva turunan.

Bila ditinjau dari segi fungsi, maka adjektiva dapat dibedakan atas (1) adjektiva predikatif, dan (2) adjektiva atributif.

Bila ditinjau dari segi pemakaian, maka adjektiva dapat pula dibedakan atas, (1) adjektiva bertaraf, dan (2) adjektiva tidak bertaraf

2.2.1 Adjektiva Dasar

Bila ditinjau dari segi dapat atau tidaknya berdiri sendiri, maka adjektiva dasar ini dapat pula dibedakan atas (1) adjektiva dasar mandiri dan (2) adjektiva tidak mandiri”.

2.2.1.1 Adjektiva Dasar Mandiri

Ciri utama adjektiva dasar mandiri dan (2) adjektiva dasar tidak mandiri”.

2.2.1.1 Adjektiva Dasar Mandiri

Ciri utama adjektiva dasar mandiri ialah :

- a. Dapat dipakai sebagai jawaban atas pertanyaan “bagaimana” (keadaan / sifat nomina itu)?

Contoh :

Bagaimana sifat orang itu? Jujur.
Bagaimana keadaan rumah itu? Bersih

Bagaimana sifat pembunuhan itu ? Ngeri
Bagaimana sifat gagasannya itu? Cemerlang

- b. Dapat diuji dengan kata-kata agak, rada, lebih, sangat, amat, paling, terlalu
Contoh :

Agak muda (asin, boros, haus)
Rada muda
Lebih lama
Sangat muda
Amat muda
Paling muda
Terlalu muda

Usia gadis itu agak muda
Saya lebih muda daripada ayahmu.
Kekasihmu itu sangat muda
Dari semua yang hadir di sini kamulah yang paling muda
Gadis ini terlalu muda untuk dinikahi

2.2.1.2 Adjektiva Dasar Tidak Mandiri

Ciri utama adjektiva dasar tidak mandiri adalah :

- a. Tidak dapat dipakai sebagai jawaban atas pertanyaan “bagaiman (keadaan, sifat nominaa itu)”

Contoh :

Bagaimana sifat api itu ? *Padam
Bagaimana keadaan pasangan tenis itu? *Ganda
Bagaimana sifat bilangan ini? Genap
Bagaimana keadaan udara kin? *Niskala.

- b. Tidak dapat diuji dengan kata-kata agak, rada, lebih, sangat, amat, paling, terlalu
Contoh.

* agak ganda (genap, niskala)
* lebih ganda
* amat ganda
* paling ganda
* terlalu ganda

2.2.2 Adjektiva Turunan

Ajektiva turunan dapat dibagai lagi atas :

- (1) Adjektiva turunan bereduplikasi
- (2) Adjektiva turunan berafiks
- (3) Adjectiva turunan gabungan

2.2.2.1 Adjektiva Turunan Bereduplikasi

Adjektiva turunan bereduplikasi adalah adjektiva yang diturunkan dari dasar dengan cara mengulanginya.

Contoh :

Muda-muda	tinggi-tinggi
Pintar-pintar	sehat-sehat
Cantik-cantik	gagah-gagah
Baru-baru	murah-murah
Ngeri-nger	besar-besar
Galak-galak	manis-manis

2.2.2.2 Adjektiva Turunan Berafiks

Adjektiva turunan berafiks adalah adjektiva yang diturunkan dari dasar dengan cara membubuhinya dengan afiks, terutama afiks-I (ataupun alomorf-nya).

Contoh

Abadi	ilmiah
Alami, alamiah	kodrati
Badani	lahihriah
Duniawi	manusiawi
Falsafi	nabati
Gerejani	surgawi
Hewani	tabii
Insani	unsuri
Jasmaniah	wahdaniah
Rohani	

2.2.2.3 Adjektiva Turunan Gabungan

Adjektiva turunan gabungan adalah adjektiva yang diturunkan dari adjektiva dasar dengan cara membubuhi afiks ataupun mengulanginya sekaligus.

Contoh :

Kepanasan	kekuning-kuningan
Kehusan	keberat-beratan
Kesakitan	kemalu-maluan
Kelembutan	kekanan – kanankan

2.2.3 Adjektiva Predikatif

Adjektiva Predikative adalah adjective yang bergungsi sebagai predikat Pada klausal nominal.

Contoh :

Adjectiva predikatif adalah adjektiva yang berfungsi sebagai atribut (atau sifat) pada frasa klausa nominal.

Contoh :

Pamannya	kaya
Anjingku	hitam
Rumahmu	baru
Budi bahasanya	baik
Kampung kami	jauh
Ibu kami	sehat
Uang saya	sedikit
Air ini	hangat
Kehidupannya	sulit
Durian ini	mahal

2.2.4 Adjektiva Atributif

Adjektiva atributif adalah adjektiva yang berfungsi sebagai atribut (atau sifat) pada frasa nominal.

Contoh :

Bahasa	nasional
Dunia	internasioanal
Ujian	local
Keamanan	regional
Gaji	ekstra
Pasangan	ganda
Angka	ganjil
Siaran	langsung

Perlu dicatat bahwa adjektiva predikatif dapat berfungsi secara atributif, sedangkan adjektiva atributif tidak dapat berfungsi secara predikatif.

Contoh :

Anjingku hitam	anjing hitam
Rumahmu baru	rumah baru
Bahasa nasional	bahasa itu nasional
Dunia intenasional	dunia ini internasional

2.2.5 Adjektiva Bertaraf

Adjektiva bertaraf adalah adjektiva yang dapat diterapkan dalam bentuk [erbandingan (atau komparasi). Perbandingan atau komparasi itu dapat dibagi atas lima tingkat, yaitu (1) tingkat kurang, (2) tingkat biasa, (3) tingkat lebih, (4) tingkat paling, dan (5) tingkat terlalu

Lebih jauh
Labih murah
Lebih pandai
Lebih dingin
Lebih kecil

Jakarta lebih jauh daripada Bogor.
Harga rambutan lebih murah daripada durian
Semua tahu bahwa Ani lebih pandai daripada Ina.
Udara Lembang lebih dingin daripada udara Bandung.
Anakku lebih daripada anakmu.

2.2.5.4 Tingkat Paling

Tingkat paling (superatif) ialah adjektiva yang menerangkan bahwa keadaan nomina berada paling atas, melebihi keadaan semua nomina lain-lain yang dibandingkan itu.

Contoh :

Paling kuat terkuat
Paling besar terbesar
Paling kurus terkurus
Paling kaya terkaya
Paling tinggi tertinggi

Di antara semua pemuda itu, si Amatlah yang paling kuat.
Si Amat pemuda terkuat di antara semua pemuda itu.
Kota apa yang paling besar didunia?
Benarkah Mount Everst gunung tertinggi di dunia ?
Ayah si Mina adalah orang terkaya di desa kami.

2.2.5.5 Tingkat Terlalu

Tingkat terlalu (eksesif) ialah adjektiva yang menerangkan bahwa keadaan nomina berlebih-lebihan atau keterlaluan.

Contoh :

Terlalu mahan kemahalan
Terlalu kenyang kekenyangan
Terlalu sabar
Terlalu kikir
Terlalu sukar

Harga radio itu terlalu mahal bagi kami
Harga radio itu kemahalan bagi kami
Perutnya sakit karena terlalu kenyang makan durian
Perutnya sakit karena kekenyangan makan durian
Bagi kami si Ati terlalu sabar menghadapi suaminya yang berandal itu.

Apa gunanya kaya kalau telaly kikir !
Soal ujian ini helas terlalu sukar buat siswa SD dan terlalu mudah bagi siswa SMA
Semoga usaha kita ini diberkati oleh Tuhan Yang Mahakuasa
Anak ini terlalu amat sangat nakal.
Desa ini dilanda oleh angin topan yang bukan kepalang kuatnya.

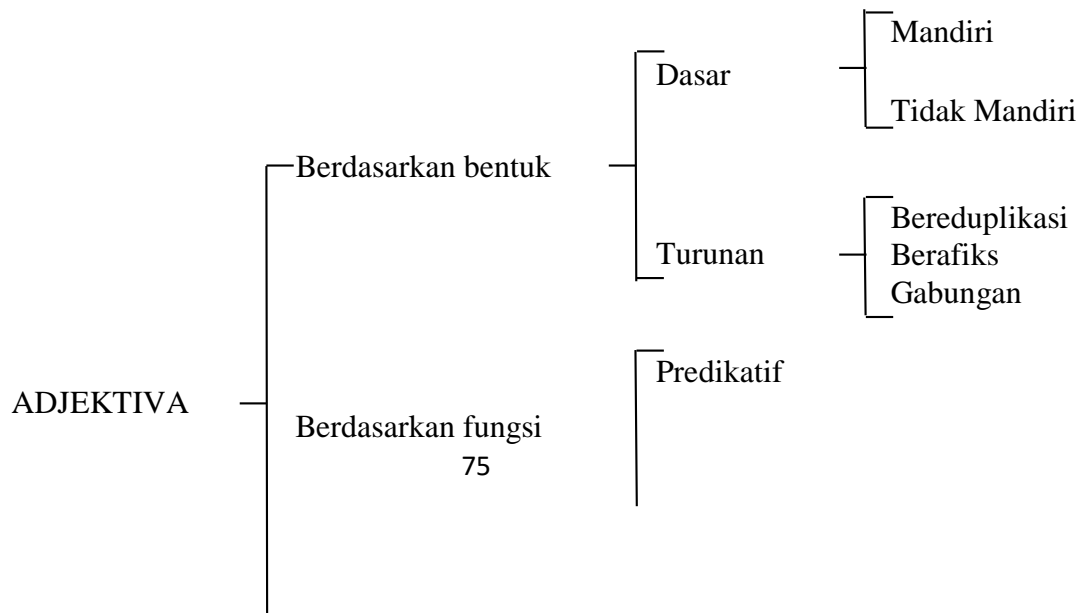
2.2.6 Adjektiva Tidak Bertaraf

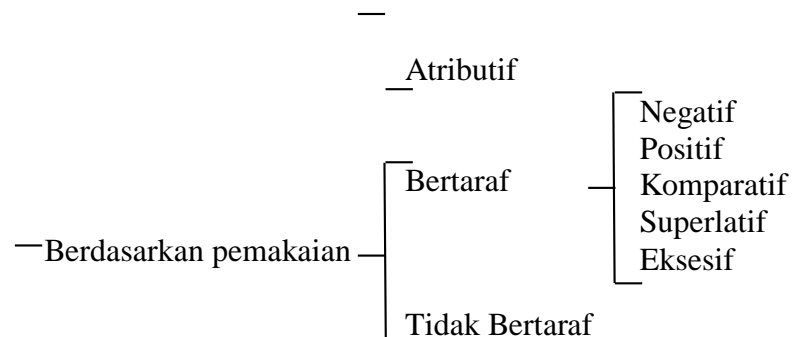
Adjektiva tidak bertaraf adalah adjektiva yang tidak mengambil bentuk perbandingan. Jadi tidak dapat berdampingan dengan kata-kata kurang, agak, rada, lebih, paling, dan terlalu

Contoh

Nasional	
Internasional	
Local	
Regional	
Ekstra	
Ganda	
* kurang nasional	* kurang ganda
* agak nasional	* agak ganda
* rada nasional	* rada ganda
* lebih nasional	* lebih ganda
* paling nasional	* paling ganda
* terlalu nasional	* terlalu ganda
* kurang ekstra	* lebih ekstra
* agak ekstra	* paling ekstra
* rada ekstra	* terlalu ekstra

Demikianlah uraian mengenai adjektiva dasar, adjektiva turunan, adjektiva predikatif, adjektiva atributif, adjektiva bertaraf, adjektiva tidak bertaraf dalam bahasa Indonesia, Agar kita memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai adjektiva, marilah kita perhatikan bagan berikut ini.





Bagan 2 : Kategorisasi Adjektiva

2.3 Konvensi

Adjektive dapat diubah atau dikonvesikan menajdi verba atau monima

a. Adjektiva menjadi verba :

Padatkan	panasi
Pasifkan	penuhi
Muliakan	adili
Nyatakan	awasi
	Gelapi

b. Adjektiva menjadi nomina :

Keinginan	pendian
Kesenangan	penggemar
Kemaluan	penjahat
Keguguhan	pemuda
Keindahan	pemasak

Adjektiva pun ada pula menerima pindahan atau konversi dari kategori kategori lain, seperti nomina, numeralia, verba, dan interjeksi.

a. Adjektiva dari nomina :

Abadi	membantu
Insani	menggunung
Hewani	berbuih
Kodrati	berguna
Manusiawi	membudaya
Duniawi	melebaga
Rohaniah	berbakat
Jasmaniah	bermanfaat
Alamiah	merakyat
Ilmiah	meradang

b. Adjektiva darinumeralia :

Menunggl

Mendua
Menyeluruh

c. Adjektiva dari verbal :

Terbuka	menyengat
terpandang	terhibur
Mengganggu	terpaksa
Menggoda	tertekan
Merangsang	

d. Adjektiva dari interjeksi :

Si	aduhai
Asoi	yahud

C. Penutup

Penggunaan Numeralia dan adjektiva dalam bahasa Indonesia pada pemakaian sehari-hari belum konsisten. Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penggunaan numeralia secara tepat. Agar kita memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai numeralian dan adjektiva.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2008. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1998. Tata Bahasa Praktis. Jakarta: Bhratara.
- Keraf, Gorys. 1999. Tata Bahasa Indonesia. Ende: Flores.
- Ramlan, S. 1993. Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis. Bandung: Penerbit Angkasa.